

**KAJIAN KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN SKALA MIKRO DI DESA
PENYABANGAN KECAMATAN GEROKGAK**

**Oleh: Komang Adi
Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, Drs. Ida Bagus Made Astawa *)
Jurusan Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja
e-mail: komang.adi90@yahoo.com**

ABSTRAK

Penelitian kualitas lingkungan permukiman skala mikro di desa penyabangan kecamatan gerokgak bertujuan untuk mengetahui (1) Kondisi komponen permukiman skala mikro masyarakat di desa penyabangan dan (2) Kualitas lingkungan permukiman skala mikro masyarakat desa penyabangan. Penelitian dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 143 KK yang memiliki dan menempati rumah di desa penyabangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, observasi dan pencatatan dokumen. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dari sembilan komponen permukiman yang dinilai, 8 komponen permukiman sebagian besar masuk dalam kategori kondisi baik yaitu, pondasi, lantai, tiang, atap, pintu, jendela, langit-langit, penyangga atap, dan hanya 1 komponen permukiman yang paling banyak masuk dalam kategori buruk yaitu dinding permukiman, dinding permukiman masyarakat yang masuk dalam kategori kondisi buruk adalah dinding permukiman yang dalam kondisi retak, berlumut, penuh coretan dan lapuk akibat dimakan rayap (2) Kualitas lingkungan permukiman skala mikro di desa penyabangan sebagian besar masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 81,81%, kategori rendah sebesar 10,5% dan kondisi baik 7,69%

Kata kunci : Kondisi Komponen Permukiman, Kualitas Lingkungan Permukiman, Permukiman Skala Mikro.

ABSTRACT

Research quality of the habitations micro scale in the village of Penyabangan Gerokgak sub-district aimed at knowing (1) the condition of components residential micro scale people in the village of Penyabangan and (2) the environment quality residential Penyabangan micro scale of a village community Research designed as research descriptive by the number of samples a total of 143 families that owns and occupies a house in the village of Penyabangan. The sample in this research uses the technique proportional random sampling. Using a questionnaire, a method of collecting date observation and registration documents. This research result indicates that (1) of the nine components residential being rated, 8 components residential enters largely in the category of good condition that is, the foundation, the floor, a mast, the roof, the door, the window, the ceiling, supporting a roof, and only one component of most of the settlement Included in the category bad settlement, namely the wall the walls of residential people send in the category of poor conditions is a wall cracked, residential that in the condition of mossy, full of doodles and edible doty due to work of the termites (2) the environment quality residential micro scale in the village of

Penyabangan enters largely in the category of being 81,81 %, is as much as the category of low of 10.5 % and good condition 7,69 %

Keywords: the condition of components settlement, quality of the settlement, residential micro scale.

*) *Pembimbing Skripsi.*

PENDAHULUAN

Geografi sebagai ilmu yang bersifat *human oriented* menyebabkan pengertian permukiman ataupun pemukiman dalam geografi permukiman selalu dikaitkan dengan manusia dan kepentingannya. Secara lengkap pengertian permukiman dalam geografi, dapat diartikan sebagai segala bentukan artifisial maupun natural dengan segala kelengkapannya yang dipergunakan oleh manusia baik secara individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya

Keman (2005: 32) mengungkapkan kualitas permukiman yang baik haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan didukung oleh perilaku penghuninya. Satuan lingkungan permukiman adalah kawasan permukiman dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan terstruktur yang memungkinkan pelayanan dan pengelolaan yang optimal. Prasarana lingkungan permukiman adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Namun dalam perkembangannya, terdapat sejumlah masalah permukiman yang saat ini timbul diantaranya kepadatan bangunan, tidak mencukupinya jaringan air bersih, dan pembuangan air kotor yang tidak termanajemen dengan baik.

Wesnawa (2010: 55) menjelaskan bahwa lingkup permukiman skala mikro, perlu dipahami istilah *neighbourhood unit* atau satuan lingkungan tempat kediaman. Rumah-rumah dan sekitarnya merupakan ajang pergaulan penduduk. Dalam lingkungan tempat kediaman ini terdapat lima elemen yang masing-masing elemen saling pengaruh mempengaruhi dalam suatu sistem. Kelima komponen tersebut adalah bangunan rumah yang digunakan untuk berlindung dari ancaman lingkungannya (*house building*), fasilitas yang diperlukan oleh keberadaan rumah untuk dapat dipergunakan oleh penghuninya dalam menyelenggarakan kehidupannya (*housing facilities*), sarana-sarana yang mengarah untuk mencapai kebersihan lingkungan (*sanitation*), kondisi lingkungan terutama lingkungan *social cultural*, namun demikian lingkungan fisik alami perlu mendapatkan perhatian (*environment condition*) dan

aspek keindahan dan arsitektural dari bangunan yang ada secara sendiri atau kelompok (*aesthetic and architectural aspects*).

Observasi awal menunjukan fenomena empirik lingkungan permukiman penduduk di Desa Penyabangan pada umumnya banyak yang belum memenuhi kriteria rumah sehat, selain itu masyarakat disana bersifat heterogen yaitu setengah beragama Islam dan Hindu sehingga ini sangat berpengaruh terhadap pola perilaku atau budaya masyarakat itu sendiri dalam mengelola lingkungannya. Selain itu, kondisi komponen permukimanpun seperti *house building, housing facilities, sanitation, environment condition* dan *aesthetic and architectural aspects*. banyak yang tidak baik atau kurang terawat sehingga dikhawatirkan jika sebagian besar dari permukiman penduduk tersebut yang kurang berakibat pada kualitas kesehatan masyarakatnya

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif didukung dengan data survei untuk mengetahui 1) Mengetahui kondisi komponen permukiman skala mikro masyarakat Desa Penyabangan dan 2) Mengetahui kualitas lingkungan permukiman skala mikro masyarakat Desa Penyabangan. Secara sudut pandang geografi, penelitian ini menggunakan pendekatan ekologi yang memusatkan perhatian keterkaitan antara organisme dengan lingkungannya. Pendekatan ekologi dalam kajian permukiman sebagai bentuk ekosistem hasil interaksi distribusi dan aktivitas manusia dengan lingkungannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Komponen Permukiman Skala Mikro Masyarakat Desa Penyabangan

Permukiman merupakan kebutuhan pokok dari manusia, permukiman yang baik adalah permukiman yang dapat memberi rasa aman, nyaman berada di dalamnya. Permukiman terdiri dari sembilan komponen yaitu, pondasi, lantai, tiang, dinding, atap rumah, pintu, jendela, langit-langit, penyangga atap. Sembilan komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan tidak adanya salah satu komponen tersebut akan membuat permukiman tersebut tidak masuk dalam kategori rumah sehat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kondisi komponen permukiman masyarakat di Desa Penyabangan yang terdiri dari 4 dusun dapat dijelaskan tiap komponen permukiman tersebut. *Kondisi pondasi (1)*, sebagian besar kondisi pondasi permukiman masyarakat masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 94,44% dan sisanya 5,56% masuk dalam kategori buruk.

Kondisi lantai (2), sebagian besar kondisi lantai permukiman masyarakat masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 92,10% dan sisanya 7,89% masuk dalam kategori buruk. *Kondisi tiang* (3), sebagian besar kondisi tiang permukiman masyarakat masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 75,52% dan sisanya 24,48% masuk dalam kategori buruk. *Kondisi dinding* (4), sebagian besar kondisi dinding permukiman masyarakat masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 57,69% dan sisanya 43,31% masuk dalam kategori buruk. *Kondisi atap* (5), sebagian besar kondisi atap permukiman masyarakat masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 72,7212% dan sisanya 27,28% masuk dalam kategori buruk. *Kondisi pintu* (6), sebagian besar kondisi pintu permukiman masyarakat masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 76,22% dan sisanya 23,78% masuk dalam kategori buruk. *Kondisi jendela* (7), sebagian besar kondisi jendela permukiman masyarakat masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 89,51% dan sisanya 10,49% masuk dalam kategori buruk. *Kondisi langit-langit* (8), Sebagian besar kondisi langit-langit permukiman masyarakat masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 74,83% dan sisanya 25,17% masuk dalam kategori buruk dan yang terakhir yaitu *Kondisi penyangga atap* (9), sebagian besar kondisi penyangga atap permukiman masyarakat masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 72,72% dan sisanya 27,28% masuk dalam kategori buruk.

Kualitas Lingkungan Permukiman Skala Mikro Masyarakat di Desa Penyabangan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Penyabangan, dari 143 sampel kepala keluarga (KK) yang memiliki dan menempati permukiman, sebagian besar permukiman masyarakat Desa Penyabangan masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 7,69% dan dalam katagori sedang 81,81% masuk dalam kategori sedang dan sisanya masuk dalam 10,5% katagori buruk yaitu Bila dilihat lebih lebih rinci, dari empat lingkungan yang ada di Desa Penyabangan, kualitas permukiman yang rendah paling banyak terdapat di Dusun Skeling. Jauh berbeda dengan Dusun Triamerta, Dusun Penyabangan dan Dusun Gondol dimana setiap penilaian komponen lingkungan permukiman selalu menempatkan Dusun Skeling berada di bawah Dusun Triamerta, Dusun Penyabangan dan Dusun Gondol

Simpulan

Berdasarkan uraian data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Terdapat 9 komponen permukiman yang dinilai yaitu pondasi, lantai, tiang, dinding, atap, pintu, jendela, langit-langit, dan penyangga atap. Dari sembilan komponen permukiman tersebut ada 8 komponen permukiman yang paling banyak masuk dalam

kategori baik yaitu pondasi, lantai, tiang, atap, pintu, jendela, langit-langit, dan penyangga atap. Komponen permukiman yang paling banyak masuk dalam kondisi buruk adalah dinding permukiman. Berdasarkan penelitian tersebut juga terlihat bahwa dari empat lingkungan yang ada di Desa Penyabangan, kondisi komponen permukiman masyarakat di dusun skeling paling banyak masuk dalam kategori kondisi buruk.

2. Evaluasi kualitas lingkungan permukiman masyarakat Desa Penyabangan dinilai menggunakan lima indikator yaitu komponen bangunan rumah, komponen fasilitas rumah, komponen kesehatan lingkungan, komponen lingkungan rumah, komponen keindahan dan arsitektural. Lima indikator tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan permukiman masyarakat Desa Penyabangan sebagian besar masuk dalam kategori sedang. Bila dilihat lebih rinci, dari Empat Dusun yang ada di Desa Penyabangan, permukiman di Dusun Skeling yang paling banyak masuk dalam kategori rendah.

Sumber Rujukan

- Wesnawa, I Gede Astra. 2010. *Pengantar Geografi Permukiman*. Singaraja : Percetakan Undiksha
- Waryono, Ali Rivai, Gunawan. 1987. *Pengantar Metereologi dan Klimatolgi*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Keman, Soedjadi. 2005. Kesehatan Perumahan Dan Lingkungan Permukiman. *Jurnal lingkungan*. Vol. 1, Juli 2005 (Hal 29-42).